

## **Pengaruh *Corporate Governance* dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP)**

**Nazhfiyani KS\*, Rita Rahayu, Rayna Kartika**

Universitas Andalas, Padang, Indonesia

\*Correspondence email: [nazhfiyani.ks@gmail.com](mailto:nazhfiyani.ks@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *corporate governance* dan diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan diversifikasi. *Corporate governance* diukur dengan menggunakan proporsi dewan komisaris independen. Diversifikasi diukur dengan jumlah lini bisnis. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, dan diversifikasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

**Kata kunci:** *Corporate Governance; Diversifikasi; Enterprise Resource Planning.*

**Abstract.** This study aims to prove empirically the effect of corporate governance and diversification on the financial performance of companies that have implemented enterprise resource planning. The dependent variable in this study is financial performance as measured by Return On Assets. The independent variables in this study are corporate governance and diversification. Corporate governance is measured by the proportion of the independent board of commissioners. Diversification is measured by the number of business lines. This study uses firm size as a control variable. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the purposive sampling method, the samples obtained were 33 manufacturing companies that met the criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS software version 25. The results showed that corporate governance has a positive effect on the financial performance of manufacturing companies that have implemented enterprise resource planning, and diversification also has a positive effect on the financial performance of companies that have implemented enterprise resource planning.

**Keywords:** *Corporate Governance; Diversification; Enterprise Resource Planning*

### **PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari aktivitas perusahaan dengan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang kompleks yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan modal serta efisiensi dalam aktivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan suatu pencapaian atau prestasi yang menunjukkan kemampuan yang menjadi ukuran dalam menentukan keberhasilan dari suatu perusahaan (Fairuzaini *et al.*, 2019). Pada umumnya kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan, internal bisnis, serta inovasi bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan yang diukur dengan informasi finansial dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Hunton *et al.*, 2003).

Dengan tingginya tingkat persaingan saat ini, tidak mudah bagi suatu perusahaan untuk mencapai kinerja di atas rata-rata industri. Diperlukan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk mengungguli para pesaing di pasar persaingan yang dinamis dan diperlukan upaya-upaya inovatif untuk mempertahankan keunggulan bersaing tersebut secara berkelanjutan. Salah satu cara inovatif yang ditempuh perusahaan yaitu dengan mengembangkan sistem informasi perusahaan. Sistem informasi yang dikembangkan oleh perusahaan saat ini, dilakukan seiring dengan berkembangnya teknologi guna memperlancar aktivitas perusahaan agar menjadi lebih efektif dan efisien (Meijer *et al.*, 2017). ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan salah satu inovasi berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keunggulan bersaing pada suatu perusahaan (Hunton *et al.*, 2003). Pada perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning* akan terjadi peningkatan akurasi informasi antar departemen di dalam perusahaan, respon terhadap pelanggan yang lebih cepat, serta membantu perusahaan dalam

pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya yang baik (Rini *et al.*, 2017). Keunggulan bersaing merupakan kekuatan bagi suatu perusahaan yang sangat di dukung oleh sumber daya yang baik dalam kerangka sistem pengelolaan sumber daya yang bersifat strategis, terintegrasi, saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan (Dasuki, 2011).

Dengan diterapkannya *enterprise resource planning* pada suatu perusahaan, dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*), dimana *enterprise resource planning* dapat menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang terkait dengan perusahaan sehingga dapat menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, adanya *enterprise resource planning* akan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya pengawasan dan pemeliharaan yang akan meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Izzati *et al.*, 2018). Penerapan *enterprise resource planning* merupakan salah satu cara yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia termasuk di Indonesia untuk mengintegrasikan sistem informasi yang ada dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Meijer *et al.*, 2017). Sistem informasi perusahaan yang baik seharusnya menciptakan integrasi data dan praktik terbaik di lingkungan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, agar mendapatkan *output* berupa data, dokumen, laporan, maupun informasi yang baik dan membantu proses bisnis perusahaan (Wicaksono *et al.*, 2015). Lu *et al.* (2016) menjelaskan bahwa pada perusahaan yang telah menerapkan sistem *enterprise resource planning*, belum tentu memiliki kinerja yang baik jika *corporate governance* perusahaan tidak berjalan dengan baik. Dan juga, perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi yang memiliki banyak lini bisnis dengan potensi keuntungan yang mungkin besar dan telah menerapkan sistem *enterprise resource planning*, belum tentu akan memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin banyak lini bisnis suatu perusahaan, maka akan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaplikasikan sistem *enterprise resource planning* tersebut.

*Corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem, struktur, dan proses yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gozali, 2012). Hal yang ditekankan dalam konsep ini yaitu pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu, serta perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara transparan, akurat, tepat waktu mengenai semua informasi dalam perusahaan tersebut. Nur'ainy *et al.* (2013) menjelaskan bahwa *good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya dan mendorong pertumbuhan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan semua unsur *corporate governance* yang ada dalam perusahaan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan sehingga setiap keputusan yang diambil oleh manajemen terkait dengan strategi bisnis perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Keberhasilan terlaksananya *corporate governance* sangat ditentukan oleh kualitas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris (Ross *et al.*, 2012). Dalam keanggotaan dewan komisaris terdapat komisaris independen yang merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan internal dengan perusahaan, sehingga dinilai paling efektif dalam melaksanakan pengawasan terhadap manajer perusahaan (Yuniarti *et al.*, 2018). Penelitian Martsila *et al.* (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana komisaris independen akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Wibowo (2020) menyatakan perusahaan adalah kumpulan atas sumber daya-sumber daya yang produktif. Jika sumber daya yang produktif ini memenuhi persyaratan tidak dapat diperdagangkan (*non-tradability*), tidak dapat digantikan (*non-substitutability*), dan tidak dapat diimitasi (*non-imitability*), sumber daya ini akan dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan sumber daya tersebut, perusahaan menjalankan diversifikasi bisnis, kesuksesan bisnis yang ditunjukkan dengan keunggulan kompetitif pada satu bisnis mendorong penggunaan sumber daya tersebut untuk diterapkan pada bisnis yang berbeda dan menciptakan berbagai bisnis (*multibusiness*). Sumber daya berupa modal manusia yang sangat spesialis, pengetahuan manajerial, penggunaan teknologi, dapat menciptakan nilai ketika diaplikasikan lintas bisnis secara bersama-sama. Penerapan *enterprise resource planning* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat dirasakan manfaatnya oleh suatu perusahaan karena adanya rekayasa ulang pada proses bisnis. Lu *et al.* (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi yang memiliki lini bisnis yang banyak akan memiliki proses bisnis yang lebih kompleks sehingga rekayasa ulang proses bisnis menjadi lebih sulit. Karena kompleksitas proses bisnis, perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi harus melalui proses yang lebih kompleks. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam penerapan *enterprise resource planning* serta memperpanjang waktu untuk dapat merasakan manfaat dari sistem *enterprise resource planning*. Sistem *enterprise resource planning* relatif lebih mudah diterapkan pada perusahaan dengan tingkat diversifikasi rendah karena biaya pelatihan dan pemeliharaan lebih rendah dan berbagai modul fungsional lebih mudah untuk diintegrasikan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar pada umumnya memiliki aktivitas yang

lebih kompleks dengan jumlah lini bisnis yang banyak, sehingga mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan sistem *enterprise resource planning* yang dapat mendukung dan membantu proses bisnis secara menyeluruh dalam perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning* dan apakah diversifikasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian empiris (*empirical research*) yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan *keyword* implementasi ERP atau *enterprise resource planning* dan *keyword* vendor seperti SAP, Oracle, dan Peoplesoft pada laporan keuangan perusahaan (Putra et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning* dalam rentang waktu 10 (sepuluh) tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2015, dengan periode pengamatan (observasi) terhadap masing-masing sampel adalah selama 5 (lima) tahun sejak diterapkannya *enterprise resource planning* oleh perusahaan yaitu dari tahun 2007-2011, 2008-2012, 2009-2013, 2010-2014, 2011-2015, 2012-2016, 2013-2017, 2014-2018, 2015-2019 dan 2016-2020.



Gambar 1

Rentang Waktu dan Tahun Pengamatan Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan menyediakan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (b) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode penelitian. (c) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan. (d) Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, yang diukur dengan *return on asset* (ROA). *Return on assets* menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aset tersebut. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Corporate governance* sebagai variabel independen dinilai dengan menggunakan proporsi dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dan tidak terafiliasi dengan pihak manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi *conflict of interest* dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Diversifikasi perusahaan juga menjadi variabel independen dalam penelitian. Diversifikasi merupakan jumlah lini bisnis yang terdapat dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan yang sangat kompleks membutuhkan pengawasan dan infrastruktur pengawasan yang baik. Semakin kompleks operasional suatu perusahaan, peluang kegagalan operasional semakin besar, sebab perusahaan yang kompleks antara lain memiliki jaringan

operasional yang luas, jumlah kantor yang banyak dan jangkauan wilayah yang luas, sistem teknologi yang rumit dan karyawan yang banyak. Rumus dalam menghitung diversifikasi perusahaan, yaitu:

$$DIV = \Sigma \text{Lini Bisnis}$$

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko *et al.*, 2007). Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Rumus dalam menghitung ukuran perusahaan, yaitu:

$$SIZE = (\text{Ln})\text{Total Aset}$$

Data total asset suatu perusahaan memiliki nilai nominal yang besar, sehingga perlu dilakukan logaritma natural untuk mengkonversi angka menjadi nominal yang lebih kecil yang dapat membuat total asset terdistribusi secara normal (Kautsar, 2014). Mengkonversikan total asset suatu perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural juga memiliki tujuan untuk memperhalus data agar lebih mudah dalam melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS (Rahman, F *et al.*, 2017).

#### Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif, untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteriskedastisitas.
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji Kelayakan Model, yaitu Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), Uji F, dan Uji t.

### HASIL

Berdasarkan metode *purposive sampling* dan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan, maka jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dalam rentang waktu dan tahun pengamatan sampel diperoleh sebanyak 33 perusahaan, sehingga jumlah data penelitian adalah sebanyak 165 observasi.

**Tabel 1**  
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
KP	-0,168	0,445	0,10035	0,107204
CG	0	0,800	0,41150	0,129536
DIV	2	10	4,6545	1,974390
SIZE	26,455	32,997	28,96420	1,548213

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk kinerja perusahaan (KP) sebesar 0,10035 dengan standar deviasi 0,107204, nilai maksimum 0,445, dan nilai minimum -0,168. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang cukup berarti, dan secara rata-rata kinerja perusahaan yang dicapai oleh perusahaan manufaktur berdasarkan laba bersih atas total asset yang dimilikinya selama periode penelitian adalah sebesar 10,03 %. Sedangkan nilai maksimum dari kinerja perusahaan dalam sampel penelitian adalah sebesar 44,5 %. Variabel *corporate governance* (CG) merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Berdasarkan Tabel 1. diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata *corporate governance* adalah sebesar 0,41150, standar deviasi 0,129536, nilai maksimum 0,800, dan nilai minimum 0. Nilai rata-rata *corporate governance* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi menandakan bahwa tidak terjadi variasi yang cukup berarti pada perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Selanjutnya variabel diversifikasi (DIV) yang dinilai dengan banyaknya jumlah lini bisnis yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata diversifikasi adalah sebesar 4,6545, standar deviasi 1,974390, nilai maksimum 10, dan nilai minimum 2. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan dengan kegiatan operasional yang cukup kompleks. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam hal ini merupakan variabel kontrol. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur

dari jumlah asset perusahaan. Statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 28,96420, standar deviasi 1,548213, nilai minimum 26,455, dan nilai maksimum 32,997.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai D-W	k	du	Kesimpulan
2,088	3	1,7825	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: data olahan

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara *residual* pada periode t dengan *residual* pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 2. diatas, untuk k=3 (jumlah variabel bebas dan variabel kontrol) dan n=165 (jumlah observasi), diperoleh nilai du sebesar 1,7825. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,088, yang terletak antara du (1,7825) dan 4-du (2,2175) atau terletak di daerah yang tidak terdapat autokorelasi, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas autokorelasi.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CG	0,991	1,009	Bebas Multikolinieritas
DIV	0,392	2,554	Bebas Multikolinieritas
SIZE	0,394	2,541	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data olahan

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas pada Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *variance inflation factor* (VIF) dari semua variabel di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menandakan bahwa variabel independen *corporate governance* (CG) dan diversifikasi (DIV) serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE) dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
CG	0,258	0,797	Bebas Heterokedastisitas
DIV	0,400	0,690	Bebas Heterokedastisitas
SIZE	-0,906	0,367	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data olahan

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel tersebut yang berada di atas 0,05 (sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini bebas heterokedastisitas.

**Tabel 5**  
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	$\beta$
(Constant)	0,013
CG	0,141
DIV	0,013
SIZE	-0,002

Sumber: data olahan

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  
 $KP_{it} = 0,013 + 0,141 CG_{it} + 0,013 DIV_{it} - 0,002 SIZE_{it} + e$

Penjelasan persamaan regresi:

1. Angka constant yaitu sebesar 0,013, yang berarti bahwa nilai kinerja perusahaan (KP) sebesar 0,013, jika *corporate governance* (CG), diversifikasi (DIV), dan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0 (nol).
2. Angka koefisien regresi pada *corporate governance* (CG) sebesar 0,141, yang berarti setiap peningkatan 1% proporsi dewan komisaris independen, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (KP) sebesar 0,141.
3. Angka koefisien regresi pada diversifikasi (DIV) sebesar 0,013, yang berarti setiap penambahan 1 lini bisnis perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (KP) sebesar 0,013.
4. Angka koefisien regresi pada ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,002, yang berarti setiap penambahan 1% ukuran perusahaan, maka akan menurunkan kinerja perusahaan (KP) sebesar 0,002.

**Tabel 6**  
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Adj R</i> <sup>2</sup>	Keterangan
0,082	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber: data olahan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variasi variabel dependen pada model dapat diterangkan oleh variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,082, yang berarti bahwa 8,2 % variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *corporate governance* dan diversifikasi, sedangkan sisanya 91,8 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel ini.

**Tabel 7**  
Hasil Uji F

F	Sig	Keterangan
5,842	0,001	Model fit

Sumber: data olahan

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan dalam regresi telah *fit* (*goodness of fit model*). Keputusan yang akan diambil adalah jika nilai probabilitas atau signifikansi  $F < 5\%$ , maka model yang digunakan *fit* (model sesuai). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,001 ( $sig < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *corporate governance* dan diversifikasi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

**Tabel 8**  
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	$\beta$	t	Sig.	Kesimpulan
CG	0,141	2,778	0,006	H <sub>1</sub> diterima
DIV	0,013	2,011	0,046	H <sub>2</sub> ditolak
SIZE	-0,002	-0,295	0,769	

Sumber: data olahan

Pengujian hipotesis 1 ingin membuktikan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,141, nilai t hitung sebesar 2,778 dan nilai probabilitas sebesar 0,006 (tingkat signifikansi  $< 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis 1 diterima. Pengujian hipotesis 2 ingin membuktikan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,013, t hitung sebesar 2,011, dan nilai probabilitas 0,046 (tingkat signifikansi  $< 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis 2 ditolak. Hasil pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE), tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,769 ( $sig > 0,05$ ). Hasil ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan

total asset, dimana total asset tidak dapat dijadikan patokan utama dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, karena perusahaan yang kecil belum tentu memiliki jumlah asset yang kecil. Terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam menilai ukuran perusahaan, seperti bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola asset yang dimiliki secara efektif dan efisien agar menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan. (Aziz *et al.*, 2017)

#### *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting dalam suatu perusahaan karena bertanggung jawab untuk mendorong dilaksanakannya *corporate governance* dengan meminimalisir adanya tindakan manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan pada perusahaan, sehingga keberadaannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi kebijakan yang dibuat oleh manajemen puncak pada suatu perusahaan. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen, maka akan mempermudah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen puncak, sehingga fungsi monitoring akan berjalan dengan baik, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Fama & Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen dapat menjadi penengah jika terdapat perselisihan antara para manajer dalam perusahaan dan mengawasi kebijakan yang dibuat oleh direksi serta memberikan nasehat kepada direksi untuk kemajuan perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan sehingga akan menciptakan *corporate governance* yang baik bagi perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin tinggi pencapaian kinerja perusahaan, yang disebabkan karena komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan lebih objektif dan independen, serta menjamin pengelolaan perusahaan yang bersih dan sehat sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian hasil yang dilakukan Lu *et al.* (2016) bahwa pada perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik dan telah menerapkan sistem *enterprise resource planning*, maka kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik. Julisar (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, harus mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan *corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

#### *Pengaruh Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya diversifikasi, pangsa pasar perusahaan menjadi lebih luas, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dalam bisnis yang dijalankan, dimana perusahaan tidak hanya bergantung pada satu lini bisnis saja untuk mendapatkan keuntungan. Diversifikasi dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang lebih besar. Dengan adanya diversifikasi, perusahaan akan melakukan ekspansi ke pasar dan industri yang lebih luas, dengan memperluas jangkauan dan menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan perusahaan, maka keuntungan perusahaan dapat meningkat. Selain itu, diversifikasi dapat meminimalkan risiko bagi perusahaan, dimana dengan banyaknya lini bisnis, maka jika satu lini bisnis mengalami kerugian, maka tidak berpengaruh besar terhadap perusahaan. Lu *et al.* (2016) menjelaskan bahwa *enterprise resource planning* juga dapat mendukung strategi diversifikasi pada perusahaan. Dimana dengan adanya *enterprise resource planning* akan menyebabkan koordinasi dan kontrol antar bisnis menjadi lebih efektif dalam mengimplementasikan strategi perusahaan, sehingga dapat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang andal dengan cepat untuk pengambilan keputusan yang akan menghasilkan berbagai manfaat potensial. Mengingat bahwa tingginya diversifikasi yang berarti banyaknya jumlah lini bisnis yang perlu dikoordinasikan dan dikontrol, maka adanya teknologi yang baik seperti *enterprise resource planning*, maka akan memberikan manfaat yang besar terhadap perusahaan. Jadi, dengan diterapkannya *enterprise resource planning* oleh perusahaan, dimana dengan tingginya tingkat diversifikasi dengan banyaknya jumlah lini bisnis pada suatu perusahaan, akan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena *enterprise resource planning* merupakan teknologi informasi yang terintegrasi, dimana pada perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning* akan terjadi peningkatan akurasi informasi antar departemen di dalam perusahaan, respon terhadap pelanggan yang lebih cepat, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan penggunaan sumber daya yang baik. (Rini *et al.*, 2017)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Hal ini disebabkan karena keberadaan dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas pada suatu perusahaan sangat penting untuk mendorong dilaksanakannya *corporate governance* dengan baik, sehingga keberadaannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, diversifikasi yang diukur dengan jumlah lini bisnis, juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya teknologi *enterprise resource planning* pada perusahaan yang memiliki banyak lini bisnis akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena teknologi yang baik akan memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Hartono, U. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(3).
- Dasuki, R. E. 2011. Analisis Pendekatan Teori Resource Based View (RBV) dalam Management Strategic. *Co-Value Jurnal Ilmiah Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan*. 2(1)
- Fairuzaini, J. N., & Azib. 2019. Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Manajemen*. ISSN : 2460-6545
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, N. 2012. Dampak Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(4)
- Hunton, J. E., Lippincott, B., & Reck, J. L. 2003. Enterprise Resource Planning Systems : Comparing Firm Performance of Adopters and Nonadopters. *International Journal of Accounting Information Systems*, 4, 165-184
- Izzati, A. N., & Najwa, N. F. 2018. Pengaruh Stakeholder Perspective dalam Penerapan ERP : A Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 5(1), 41-50
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). 305-360.
- Julisar. 2016. Implementasi Penerapan COSO, Penerapan GCG di Perusahaan yang Berbasis Teknologi Informasi untuk Memperoleh Kinerja Operasional dan Kinerja Keuangan yang Berkualitas. *Tirtayasa Ekonomika*. 11(2)
- Kautsar, A. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, DER, dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio dengan ROE sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuangan yang Listed di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 1-13.
- Lu, Z., & Jinghua, H. 2016. The Moderating Factors in the Relationship between ERP Investments and Firm Performance. *Journal of Computer Information Systems*.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(4)
- Meijer, R. K., & Gunawan, H. 2017. Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 1(2), 2548-9917
- Nur'ainy, R., & Nurcahyo, B. 2013. Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance : The Mediated Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia). *Global Business & Management Research*. 5(3), 91-104.
- Putra, D. G., Rahayu, R., & Putri, A. 2021. The Influence of Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation System on Company Performance Mediated by Organizational Capabilities. *Journal of Accounting and Investment*. 22(2)
- Rahman, F., & Sunarti. 2017. Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Sektor Perbankan Indonesia yang Listing di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Adminis*. 52(1), 146-153.
- Rini, W. F., & Febriani. D. 2017. Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) atas Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 9(1)

- Ross, A., & Crossan, K. 2012. A Review of Influence of Corporate Governance on the Banking Crises in the United Kingdom and Germany. *Corporate Governance*, 12(2), 215-225
- Sujoko & Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(47).
- Yuniarti, M., & Syaichu, M. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Management*. 7(4), 1-13.
- Wibowo, A. 2020. *Corporate Strategy : Konsep dan Praktik*. Penerbit Andi.
- Wicaksono, A., Mulyo, H. H., & Riantono, I. E. 2015. Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP terhadap Kinerja Pengguna. *Binus Business Review*. 6(1), 25-34